PENMASKU: Kumparan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
Volume 1 Nomor 2 Halaman 73-77

Pelatihan Penulisan Berita bagi Siswa SMKN 3 Kuningan untuk Meningkatkan Kompetensi Jurnalistik Dasar

Andriyana[1], Arip Hidayat[2], Asep Jejen Jaelani[3], Dea Cahaya Ramdona[4], Naufal Mukrimi[5]

[1, 2, 3, 4, 5]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia

andriyana03@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi literasi jurnalistik di SMKN 3 Kuningan, sebuah sekolah kejuruan yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi yang efektif, akurat, dan berbasis data. Pelatihan dirancang secara komprehensif dengan memadukan pemaparan teori jurnalistik, praktik peliputan langsung, simulasi wawancara, dan kegiatan penyuntingan naskah sebagai satu rangkaian pembelajaran yang utuh. Seluruh proses berlangsung secara interaktif, partisipatif, dan menekankan pengalaman nyata sebagai dasar pembentukan kompetensi menulis berita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur berita, teknik 5W+1H, piramida terbalik, serta penggunaan bahasa jurnalistik mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui evaluasi berupa pre-test, post-test, dan penilaian portofolio, tampak bahwa siswa mampu menghasilkan teks berita dengan karakteristik jurnalistik yang lebih matang, seperti ketepatan fakta, keberimbangan informasi, kelugasan bahasa, serta kejelasan fokus peristiwa. Selain itu, pelatihan ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam melakukan peliputan dan wawancara, serta memperkuat minat mereka terhadap dunia jurnalistik. Secara keseluruhan, program ini berhasil memenuhi tujuan pemberdayaan literasi jurnalistik di lingkungan sekolah

Kata kunci: pelatihan jurnalistik; penulisan berita; literasi siswa SMK; komunikasi massa

News Writing Training for Students of SMKN 3 Kuningan to Improve Basic Journalism Skills

ABSTRACT

This community service activity was carried out in response to the need to improve journalistic literacy skills at SMKN 3 Kuningan, a vocational school that plays a strategic role in preparing students to face the dynamics of the world of work that demands effective, accurate, and data-based communication skills. The training was comprehensively designed by combining journalism theory, live reporting practice, interview simulations, and manuscript editing activities into a complete learning series. The entire process is interactive, participatory, and emphasizes real-world experience as the basis for developing news writing skills. The results of the activity show that students' understanding of news structure, the 5W+1H technique, the inverted pyramid, and the use of journalistic language has improved significantly. Through evaluations in the form of pre-tests, post-tests, and portfolio assessments, it was evident that students were able to produce news texts with more mature journalistic characteristics, such as factual accuracy, balanced information, clear language, and a clear focus on events. In addition, this training had an impact on increasing students' confidence in conducting coverage and interviews, as well as strengthening their interest in the world of journalism. Overall, this program has successfully achieved its goal of improving journalistic literacy in the school environment.

Keywords: *journalism training; news writing; vocational high school student literacy; mass communication*

PENMASKU: Kumparan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
Volume 1 Nomor 2 Halaman 73-77

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis berita merupakan salah satu kemampuan fundamental dalam dunia komunikasi dan jurnalistik modern. Pada era informasi yang bergerak cepat, kemampuan menyajikan fakta secara akurat, jelas, dan bertanggung jawab menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda yang hidup dalam lingkungan digital yang sarat informasi. Menulis berita tidak hanya memerlukan kemampuan bahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kemampuan memilah fakta, serta ketelitian dalam mengamati berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Dewabrata (2004) dan Hasani (2013) yang menekankan bahwa kemampuan menulis akan bertumbuh apabila dilatih melalui paparan teori yang memadai, praktik intensif, dan kesadaran terhadap prinsip komunikasi efektif.

Siswa-siswa SMK, khususnya di SMKN 3 Kuningan, memiliki kebutuhan konkret terhadap kemampuan jurnalistik karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan informasi sekolah seperti publikasi kegiatan, dokumentasi event, pembuatan konten media sosial, hingga penyusunan laporan kegiatan. Namun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar jurnalistik seperti struktur piramida terbalik, teknik 5W+1H, serta karakteristik bahasa jurnalistik yang lugas dan komunikatif. Kesulitan lain muncul pada tahap peliputan karena siswa belum terbiasa melakukan wawancara atau menggali informasi secara sistematis, sehingga berita yang ditulis cenderung bercampur antara fakta dan opini. Padahal, Effendi et al. (2023) menegaskan bahwa objektivitas merupakan pilar utama dalam karya jurnalistik.

Melihat kondisi tersebut, perlu diadakan suatu pelatihan yang tidak hanya membekali teori, tetapi juga memberi ruang praktik langsung kepada siswa. Latihan seperti ini terbukti efektif dalam peningkatan kemampuan menulis, sebagaimana telah ditunjukkan oleh penelitian Hidayat (2011) dan Purba et al. (2021). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri proses jurnalistik dari tahap perencanaan peliputan hingga penyuntingan naskah, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi keterampilan melalui pengalaman konkret. Karena itu, pelatihan ini dirancang sebagai sebuah proses holistik yang menggabungkan pembelajaran konseptual, praktik lapangan, dan refleksi kritis.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang menekankan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta. Seluruh tahapan disusun sedemikian rupa agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari penuh di aula SMKN 3 Kuningan, yang dipilih karena memberikan ruang yang cukup luas untuk kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan simulasi peliputan. Sebanyak 40 siswa terpilih mengikuti program ini berdasarkan minat mereka terhadap kegiatan jurnalistik dan peran aktif mereka dalam publikasi sekolah.

Pada tahap awal, peserta mengikuti sesi ceramah interaktif yang memaparkan konsep dasar jurnalistik, mulai dari pengertian berita, nilai berita, hingga teknik penulisan lead. Sesi ini tidak dilakukan secara satu arah, tetapi dirancang agar siswa mampu bertanya, menanggapi, dan berdiskusi mengenai contoh-contoh berita yang disajikan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan proses berpikir kritis sebagaimana dijelaskan Muslimin (2019).

Setelah memahami teori dasar, peserta diarahkan untuk melakukan praktik lapangan. Mereka dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta mengamati berbagai kegiatan sekolah yang sedang berlangsung untuk dijadikan bahan liputan. Pada tahap ini, siswa melakukan observasi, mengajukan pertanyaan kepada narasumber, mencatat kutipan, dan mengumpulkan informasi lain yang relevan. Situasi autentik ini membantu siswa belajar mengatasi rasa gugup dalam bertanya, melatih kemampuan komunikasi interpersonal, dan memahami bahwa proses pengumpulan fakta merupakan inti dari penulisan berita.

Tahap selanjutnya adalah penulisan berita berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Peserta menerapkan teknik 3M—Meniru contoh berita profesional, Mengolah informasi yang dikumpulkan, dan Mengembangkan menjadi naskah yang utuh. Fasilitator mendampingi proses ini dengan memberi masukan terkait struktur berita, ketepatan fakta, kelugasan diksi, serta konsistensi alur informasi. Setelah naskah selesai, siswa melakukan penyuntingan mandiri dan penyuntingan antarteman untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka sebelum dipresentasikan.

Seluruh kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui diskusi reflektif, pre-test dan post-test, serta penilaian karya berita yang telah dihasilkan. Proses evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan benar-benar memberikan dampak pada peningkatan kemampuan peserta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif, terutama dalam hal peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar penulisan berita. Pada awal kegiatan, pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan dengan baik antara fakta dan opini, belum memahami struktur piramida terbalik, serta masih kesulitan menyusun lead yang berisi unsur 5W+1H secara lengkap. Namun, setelah mengikuti sesi teori dan praktik lapangan, pemahaman tersebut meningkat secara signifikan, sebagaimana tercermin dalam hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata peserta pada hampir semua aspek.

Kemampuan peliputan siswa juga mengalami perkembangan. Pada awalnya, banyak peserta merasa takut atau tidak percaya diri untuk mewawancarai guru dan staf sekolah. Namun, setelah diberikan panduan wawancara sederhana oleh fasilitator, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menggali informasi. Bahkan beberapa siswa mengaku menikmati proses wawancara karena mereka merasa mendapatkan pengalaman baru dan menyadari bahwa seorang jurnalis harus mampu membangun kedekatan dengan narasumber. Rannu dan Kunni (2019) menyatakan bahwa pengalaman peliputan langsung merupakan elemen penting dalam pembentukan keterampilan jurnalistik, dan hal ini terbukti dalam pelaksanaan kegiatan.

Dari segi kemampuan menulis, hasil karya siswa menunjukkan kemajuan yang sangat terlihat. Pada awalnya tulisan mereka cenderung panjang, bertele-tele, dan kurang fokus. Namun setelah diberikan contoh berita profesional serta teknik penyusunan informasi berdasarkan piramida terbalik, siswa mulai mampu menyeleksi informasi yang paling penting untuk ditempatkan di bagian awal berita. Penggunaan bahasa jurnalistik yang ringkas dan komunikatif juga semakin terlihat, sebagaimana diungkapkan Anti et al. (2020) sebagai

karakteristik penting dalam karya jurnalistik. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kreativitas dalam menyusun lead, menampilkan variasi gaya penulisan yang tetap sesuai kaidah jurnalistik.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan jurnalistik tingkat dasar untuk siswa di SMKN 3 Kuningan

Yang tidak kalah penting adalah meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa. Mereka merasa bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru dan memberi mereka kesempatan untuk mencoba sesuatu yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan. Beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk bergabung dengan ekstrakurikuler jurnalistik karena merasa kegiatan ini relevan dengan minat mereka di bidang komunikasi dan media. Temuan ini sejalan dengan pendapat Andriyana & Hidayat (2021) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pelatihan penulisan berita di SMKN 3 Kuningan memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kemampuan jurnalistik siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep dasar penulisan berita, teknik pengumpulan data, penggunaan bahasa jurnalistik, serta keterampilan menyusun informasi berdasarkan struktur piramida terbalik. Pengalaman peliputan langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami proses jurnalistik secara nyata, sehingga mereka tidak hanya menguasai teori tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Selain itu, pelatihan ini memperkuat rasa percaya diri siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam bidang literasi dan komunikasi massa.

Dengan hasil yang dicapai, direkomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, dengan penekanan lebih lanjut pada keterampilan editing lanjutan, pemanfaatan media digital, dan publikasi karya siswa dalam bentuk buletin atau portal berita sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anti, F. I. F., Salim, A., & Arsyad, J. (2020). Penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita Metrojambi.com. MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 4(2), 165–188.

Andriyana, A., & Hidayat, A. (2021). Puisi bertema corona karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar kontekstual menulis puisi. Indonesian Language Education and Literature, 7(1), 167–178.

Andriyana, A. Z., Afifah, A. Z., Mardiyah, N. L., & Nugraha, R. W. (2025). Analisis Bibliometrik Pembelajaran Menulis Teks Biografi. Publishing Letters, 2(1), 30–40.

Dewabrata, A. M. (2004). Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita. Penerbit Buku Kompas.

Effendi, E., Tursina, I., Aini, L., & Rizky, A. (2023). Dasar-dasar Penulisan Berita. Jurnal Dakwah Islam, 7(1), 1–9.

Hasani, A. (2013). Ihwal Menulis. UIKM Belistra FKIP Untirta & Banten Muda.

Hidayat, A. (2011). Pembelajaran Menulis Teks Berita. INSANIA, 16(3), 282–293.

Jaelani, A. J. J., & Andriyana, A. (2024). Latihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MA di Kabupaten Kuningan. Lentera Karya Edukasi, 3(1), 1–8.

Muslimin, K. (2019). Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial. Unisnu Press.

Purba, H. M., Maulina, I., & Hutapea, B. (2021). Teknik 3M (Meniru–Mengolah–Mengembangkan) dalam menulis teks berita. JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 24–38.

Rannu, A., & Kunni, J. (2019). Teknik Mencari dan Menulis Berita. Jariah Publishing Intermedia.